

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH DI DESA AIR SUNING KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Nila Wijayanti^{1*}, Yadi Hartono,² Siti Maryam³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

aulyasya66@gmail.com^{1*}, yadihartono82@yahoo.com², sm2786188@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juli 2021. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 30 orang petani padi sawah dengan 20 kuisioner yang dipilih secara khusus memilih orang-orang yang memenuhi tujuan atau kriteria dan menggunakan metode wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan skala likert. maka dapat diketahui bahwa angka indeks tertinggi persepsi petani di Kecamatan Seteluk mengenai peran penyuluh pertanian adalah 86% dan tergolong Sangat baik.

Kata Kunci: penyuluh, persepsi, petani

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris, sehingga sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan oleh 70% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian dan kurang lebih 40% pendapatan nasional berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa subsektor yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan pada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih baik (*better*

bussiner), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better environment*) (Departemen pertanian, 2009).

Syarat utama dalam komunikasi adalah karakter yang kokoh yang dibangun dari fondasi interaksi pribadi yang kuat (Prijosaksono, 2002). Unsur penting inilah yang mungkin agak dilupakan dalam model penyuluhan dengan menggunakan model komunikasi kelompok sehingga menurunkan reputasi dari penyuluh (Murdiyanto, 2010).

Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara bersama sama oleh pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota, namun harus jelas keserasian hubungan antar susunan pemerintah daerah tersebut (Ilham, 2010). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi faktor penentu keberhasilan produksi padi. Kinerja sama artinya dengan performance

Kecamatan Seteluk merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki sektor pertanian yang menjanjikan. Peran penyuluh pertanian di Kecamatan seteluk sangat mempengaruhi keberhasilan produksi padi sawah. Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri. Para petani sangat membutuhkan peranan penyuluh di daerah penelitian adalah membantu petani untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan PPL ke kelompok tani, meningkatkan frekuensi pertemuan didalam kelompok tani untuk membangun kerja sama dengan pihak lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kompetensi petani padi sawah di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

- Bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui persepsi petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berguna untuk memberi masukan bagi pengambil keputusan dalam peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kompetensi petani padi sawah
2. Memberi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik untuk kepentingan akademis maupun non akademis, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses penyuluhan pertanian di kecamatan seteluk
3. Sebagai bahan informasi bagi penyuluh pertanian lapangan yang berada di Desa Air Suning dan sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak yang membutuhkannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi (*case studi*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian (Hikmat, 2011).

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu cara pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan effendi, 2006).

Pemilihan desa Air Suning sebagai lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yang didasarkan karena desa air suning merupakan desa yang masih memiliki

lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki jenis lahan yang beraneka ragam seperti tegalan, sawah, rawa, maupun pegunungan.

Data yang diambil dalam penelitian adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petanipadi di Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran informasi ke perpustakaan yang bersumber dari artikel, jurnal dan publikasi beberapa instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur, berupa laporan, buku-buku, makalah/karya ilmiah, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari Desa Air Suning Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.
4. Dan dijabarkan dengan metode deskriptif kuantitatif

Teknik Pengambilan Sample

Metode pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Dimana *non probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besa

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian meliputi:

1. Karakteristik responden meliputi Nama, umur, tingkat, pendidikan, pengalaman berusaha tani padi, jumlah tanggungan keluarga
2. Peran Penyuluh meliputi: Motivator, Inovator, Fasilitator, Komunikator

Analisis Data

Pernyataan untuk mengukur persepsi petani terhadap peran penyuluh di desa Air Suning yaitu total sebanyak 20 pertanyaan dengan total responden 30 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata-kata berikut (Riduwan, 2008 *cit* Timbulus 2016).

SS	: Sangat Setuju	Skor: 5
S	: Setuju	Skor: 4
RR	: Ragu-ragu	Skor: 3
TS	: Tidak Setuju	Skor: 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor: 1

Dengan cara perhitungan skor sebagai berikut:

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor X Jumlah Responden(3.1)

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh:

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan(3.2)

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan menggunakan skor tertinggi

Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) dimana menurut Riduwan (2008) dalam buku *rumus dan data dalam analisis statistika* sebagai berikut

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal(Tertinggi)}} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perhitungan Skor Keseluruhan Untuk Mengetahui Tingkat Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh:

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor X Jumlah Responden

$$S1 = 1 \times 30 = 30$$

$$S2 = 2 \times 30 = 60$$

$$S3 = 3 \times 30 = 90$$

$$S4 = 4 \times 30 = 120$$

$$S5 = 5 \times 30 = 150$$

Dengan nilai tertinggi adalah 150 dan nilai terendah adalah 30. Perhitungan Skor Keseluruhan Untuk Mengetahui Tingkat Persepsi Petani Terhadap Penyuluh

Rumus

Jumlah Skor Tiap Kriteria

= Capaian Jumlah Skor X Jumlah

Responden X Jumlah Pertanyaan

Sehingga,

$$S1 = 1 \times 30 = 30 \times 20 = 600$$

$$S2 = 2 \times 30 = 60 \times 20 = 1200$$

$$S3 = 3 \times 30 = 90 \times 20 = 1800$$

$$S4 = 4 \times 30 = 120 \times 20 = 2400$$

$$S5 = 5 \times 30 = 150 \times 20 = 3000$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 3000 (sangat setuju), sedangkan jumlah skor terendah = 600 (sangat tidak setuju), berdasarkan data yang dihimpun dari sebanyak 20 indikator berupa instrument pertanyaan yang di ajukan kepada 30 responden petani, maka diperoleh total skor 2580, dengan letak indeks persepsi petani di

tentukan berdasarkan skala likert berikut:

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan skala likert (*likert scale*).

Adapun perhitungan untuk mengetahui tingkat persepsi petani menurut Ridwan (2008)

Rumus

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100 \%$$

Sehingga

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{2580}{4800} \times 100 = 53,75\% \text{ (Kurang Baik)}$$

PEMBAHASAN

Penyuluh menurut Van den Ban (2004) diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesama memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Sedangkan menurut Suhardiyono (1992), penyuluh merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Skala likert*, maka dapat diketahui bahwa indeks persepsi petani di Kecamatan Seteluk desa Air Suning adalah 53,75% dan tergolong kurang baik. Hasil wawancara mendalam kepada petani di kecamatan Seteluk desa Air Suning menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan persepsi petani kurang baik terhadap penyuluh.

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok tani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan pertanian, petugas penyuluh memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya (Sianturi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Suria Putra BM, dkk (2016) berarti penyuluh belum

optimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan belum berupaya meningkatkan pengetahuanpetani, merubah sikap ke arah yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan petani.

Persepsi masyarakat terhadap penyuluh pertanian untuk inovator sebesar 22 %, hal ini dipengaruhi oleh tingkat usia dari anggota penyuluh yang ada di Kecamatan Seteluk rata-rata memiliki usia 45 tahun ke atas sehingga ide, gagasan baru, dan kreatifitas kurang baik yang diterapkan kepada petani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moekijad (1992) menyatakan bahwa usia 25-40 tahun cenderung berpikir maju, pandai pengetahuan luas, usahanya rata-rata maju, penghasilan tinggi dan memiliki produktifitas yang tinggi. Pekerjaan yang sudah berumur 51 tahun biasanya kurang giat untuk hal-hal baru, kurang bersemangat dalam bekerja sehingga produktivitasnya cenderung menurun.

Hasil penelitian tentang faktor karakteristik yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian sesuai dengan hasil penelitian oleh Bahua, dkk (2010) tentang fakto yang mempengaruhi kinerja penyulu pertanian dan dampaknya pada perilaku petani yang menyatakan bahwa factorkarakteristik dan faktor internal meningkatkan kinerja penyuluh pertanian. Tingginya kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh karakteristik penyuluh tersebut. Umur yang produktif, pendidikan yang tinggi, jumlah petani binaan yang sesuai dengan kemampuan penyuluh dan lamanya pengalaman kerja dari seorang penyuluh akan sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya kinerja penyuluh.

Persepsi masyarakat terhadap penyuluh pertanian untuk komunikator sebesar 22 % penyuluh pertanian di kecamatan Seteluk khususnya di desa Air Suning belum bisa memaksimalkan menyusul program yang sesuai kebutuhan petani dan pelaksanaan rancangan program kerja belum maksimal sehingga informasi yang di sampaikan kepada petani masih belum tercapai secara maskimal sehingga ini berpengaruh terhadap kinerja petani.

Hal ini sejalan Tamba (2007 *cit* zulfikar dkk 2018) bahwa penyuluh tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan petani, karena terbatasnya wawasan dan kurangnya

akses penyuluh terhadap sumber- sumber informasi. Materi penyuluhan pertanian yang disampaikan penyuluh kepada petani memberikan dampak yang positif kepada peningkatan usahatani, sesuai dengan kebutuhan dan juga sudah diverifikasi terlebih dahulu oleh instansi yang berwenang di bidang penyuluhan pertanian yaitu BP3K dan Dinas Pertanian dan sejalan dengan pendapat Ardiansyah dkk (2014) dan kusnani (2013 *cit* saputri dkk, 2019) yang menyatakan bahwa interaksi sosial berpengaruh nyata dengan persepsi petani. Selaras dengan pendapat.

Menurut putra dll, 2017 yang menyatakan bahwa fasilitator bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kliennya (petani). Berdasarkan hasil analisis data Persepsi petani terhadap penyuluh sebagai fasilitator menunjukkan angka 21 % yang berarti untuk fasilitas yang diberikan oleh penyuluh ke petani masih kurang baik, kebutuhan yang diperlukan oleh petani baik sarana-prasarana, teknologi baru atau memberi kemudahan dan bantuan dalam melaksanakan pelaksanaan suatu kegiatan pertanian masih belum diberikan secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, diketahui total skor tingkat persepsi petani di Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa mengenai peran penyuluh pertanian sebesar 2580 dan berada pada indeks persepsi 53,75 %, sehingga persepsi tergolong kurang baik.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Peran penyuluh lebih ditingkatkan lagi kinerja penyuluh pertanian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, serta tingkat kesejahteraan keluarga petani tetap terjaga
- b. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang

dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan petani.

- c. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran penyuluh pertanian di kecamatan Seteluk kabupaten Sumbawa Barat untuk dapat memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil kajian yang lebih baik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish Cv Budi Utama. Yogyakarta.
- Dedi Rianto Hariadi. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Tunggal Mandiri Publishing. Malang 65154.
- Depertemen Pertanian, 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Ilham, 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusnadi, dkk. 2003. *Mikrobiologi*. JICA. Malang
- Mardikanto, T. 2009 *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Sebels Maret University Press, Surakarta.
- Moekijat. (1992). *Administrasi Gaji Dan Upah*. Bandung: Mandar Maju
- Murdiyanto, E. 2010. Strategi komunikasi dalam penyuluhan pertanian dengan M Vendor (suatu pendekatan komunikasi kelompok & intrapensional). *SEPA*. Vol 6 No 2.
- Saputri, C. D. Sulistyaningsih. 2019. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Klampokan Dalam Pengembangan Padi Organik. *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*. Vol 17 No 1.
- Siantari, L.N. 2019. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di kecamatan ulu barungan kelompok tani di kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas provinsi Sumatera utara. (*Skripsi*). Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode penelitian survey (editor)* Jakarta: LP3ES.
- Suhardiyono.1992. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Jakarta: Mitra Wacana. 165 hal
- Suria Putra BM, Defidelwina, SP., M.Sci, Rina Febriova, SE., MMA,2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penegembangan Kelompok Tani Pada Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Jakarta. Universitas Pasir Pengaraiaan Rokan Hulu
- Timbulus V.G.M, 2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi Unsat*.ISSN 1907- 4298.Vol. 12.No. 2a.
- Van den Ban AW. Hawkins HS. 1996. *Agricultural Extention (Terjemahan)*. Editors. Penyuluhan Pertanian. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Zulfikar, Amanah S, Asngari S P. 2018 Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 14 No 1.